

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS GURU DI SDN 41 KURANJI KECAMATAN
KURANJI PADANG**

TESIS



Oleh
SYOVIA HELDENI ALMA
NIM 1203575

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

ABSTRACT

Syovia Heldeni Alma. 2014. Headmaster's strategies to increase teacher's creativity in SDN 41 Kuranji Padang. Thesis . Post Graduate Program. State University of Padang.

This research starts from problems about lack optimality of headmaster's strategy to increase teacher's creativity in SDN 41 Kuranji. It is appear in poor school's achievement, poor teacher's creativity, and poor school's facilities

This research is purposed to explain what strategy of headmaster to increase teacher's creativity in SDN41 Kuranji, Padang. Informan of this research are headmaster, teachers and students of SDN 41 Kuranji Padang.

The type of this research is descriptive-qualitative, while using observation, interview, and documentation study to collect data. Informan were determined by snowball sampling. Data were analyzed by Miles and Huberman data analysis technique and validity acquired by triangulation technique.

Results of this research show that the answers of those questions are as follow: (1) headmaster's strategies to increase teacher's creativity in SDN 41 Kuranji Padang were: creating workshop for teacher of SDN 41 Kuranji Padang, organize KKG and special counseling for problem teacher. (2) Supporting factors for headmaster's strategy to increase teacher's creativity were: a) from headmaster's standpoint: well-grounded headmaster in education sector, also frequently went in weekly and monthly meeting, and regular supervision visited from UPTD Kuranji; b) from teacher's standpoint: most of teachers had owned bachelor degree, most of teachers had been passed teacher's certification and most teachers were stay near schools area. (3) Factors that inhibit headmaster's strategy to increase teacher's creativity were: a) from headmaster's standpoint: poor innovation and concern from headmaster in school's programs, headmaster's activities in attending magister lecturing, headmaster's inferiority in front of teachers, lack of leadership, no room for teachers' or students' creativity, poor understanding about appreciation such as awards for teachers' or students' achievement, b) from teacher's standpoint: no variation in learning methods and media, limited ability in using technologies, c) from facilities standpoint: still many infeasible learning equipment and no technology available to provide learning activity. (4) Solutions for headmaster's strategy to increase teacher's creativity were: organize monthly meeting, perform individual teacher approach, and deliver teachers to attend workshop. The conclusion of this research is headmaster of SDN 41 Kuranji Padang had been attempted to make strategies to increase teacher's creativity. However, those strategies have many constrains form internal of external and it is not optimally done to increase teacher's creativity.

ABSTRAK

Syovia Heldeni Alma. 2012. Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang. Tesis. Program Pascasarjna Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berasal dari masalah kurang optimalnya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji. Hal ini terlihat pada kurangnya prestasi sekolah, kurangnya kreativitas guru, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah.

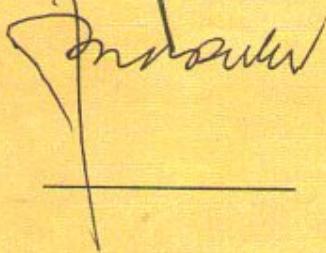
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa SDN 41 Kuranji kec. Kuranji Padang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian diperoleh melalui teknik *snowball sampling*. Sedangkan dalam teknik analisis datanya peneliti menggunakan teknik analisis data yang dijabarkan oleh Miles dan Huberman dan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan jawaban dari empat pertanyaan penelitian: (1) Strategi yang diterapkan kepala sekolah yaitu: mengadakan workshop, mengadakan KKG, mengadakan rapat bulanan dan mengadakan bimbingan khusus bagi guru yang bermasalah. (2) Faktor pendukung: a) dari sisi kepala sekolah SDN 41 Kuranji, berpengalaman cukup lama dalam dunia pendidikan, selalu mengikuti rapat mingguan dan bulanan, dan pengawas dari UPTD Kuranji rutin berkunjung ke sekolah; b) dari sisi guru, sudah banyaknya guru yang berkualifikasi pendidikan strata 1, sudah banyaknya guru yang lulus dalam sertifikasi, guru pada umumnya tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah. (3) Faktor penghambat: a) Dari sisi kepala sekolah, kurangnya inovasi dan perhatian kepala sekolah dalam membuat program pendidikan (sekolah), kesibukan kepala sekolah dalam menyelesaikan kuliah, tidak menyediakan ruang kreatif bagi guru dan siswa, kurangnya apresiasi yang berupa benda (hadiyah) oleh kepala sekolah terhadap guru yang berprestasi, b) Dari sisi para guru, guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. c) Sarana dan pra sarana, masih adanya perangkat mengajar yang kurang layak, tidak adanya teknologi yang disediakan sebagai alat pembelajaran. (4) Solusinya adalah: mengadakan rapat bulanan, melakukan pendekatan individu kepada guru, mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop. Kesimpulan dari temuan ini adalah kepala SDN 41 Kuranji sudah berusaha melaksanakan strategi untuk meningkatkan kreativitas guru. Namun usaha tersebut mengalami berbagai macam kendala, baik yang datang dari dalam diri kepala sekolah sendiri maupun yang datang dari pihak lain sehingga pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru kurang optimal.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

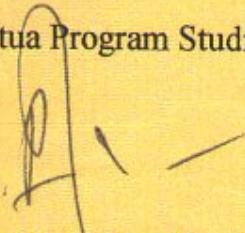
Mahasiswa : *Syovia Heldeni Alma*
NIM. : 1203575

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> Pembimbing I		19 /8 - 2014
<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> Pembimbing II		15 /8 - 2014

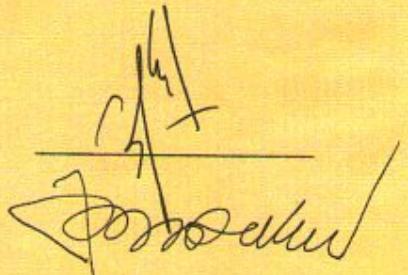
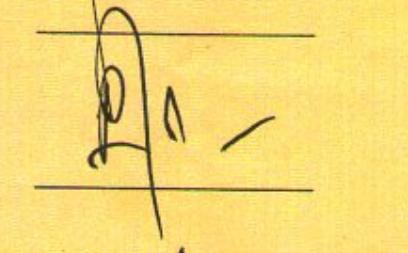
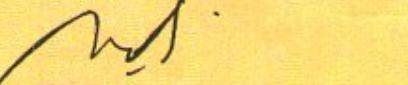
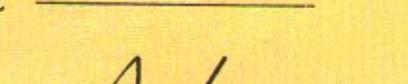
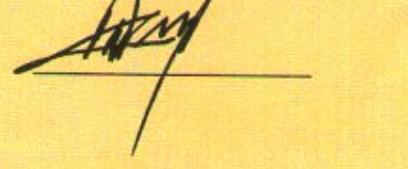
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Syovia Heldeni Alma**
NIM. : 1203575
Tanggal Ujian : 12 - 8 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 08 September 2014

Saya yang menyatakan ,



Syovia Heldeni Alma

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan petunjuk dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Di SDN 41 Kuranji Kecamatan Kuranji Padang". Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar akademik Magister Pendidikan pada Prodi Administrasi Pendidikan, Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M. Pd dan Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd, Bapak. Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd, dan Dr. Daharnis, M. Pd, Kons selaku Dosen Kontributor yang telah memberikan koreksi dan arahan kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd. selaku Ketua Prodi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M. A, selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed. D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Bagian akademik (TU) Pascasarjana UNP.

7. Bapak Iskandar, BA selaku Kepala SDN 41 Kuranji Padang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak/Ibu guru SDN 41 Kuranji padang.
9. Seluruh siswa-siswi SDN 41 Kuranji Padang.
10. Mas Didi yang telah membantu dalam memberi informasi.
11. Rekan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kesempurnaan tesis ini.

Khususnya untuk Ayah, Ibu tercinta, terimakasih atas kesabaran dan dukungannya, serta kakakku engkaulah penyemangat sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Kepada pihak-pihak yang disebutkan di atas, semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan matematika dan bagi para pembaca semuanya. Amin.

Padang, 08 September 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT i

ABSTRAK ii

PERSETUJUAN AKHIR TESIS..... iii

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iv

SURAT PERNYATAAN v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Masalah dan Fokus Penelitian..... 11

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

 1. Tujuan Penelitian 12

 2. Manfaat Penelitian 12

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru 14

 1. Pengertian Kreativitas 14

 2. Pengertian Kreativitas Guru 16

3. Ciri-ciri Guru Yang Kraetif	17
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.....	18
5. Usaha-Usaha Dalam Meningkatkan kreativitas Guru.....	22
6. Faktor-Faktor Krativitas.....	24
7. Ciri-Ciri Kreativitas	25
8. Karakteristik Kreativitas Guru	26
9. Urgensi Keativitas Guru.....	28
10. Fokus Kreativitas Guru	30
B. Strategi Kepala Sekolah	33
1. PegertianStrategi	33
2. Komponen Strategi	34
3. Pengertian Kepala Sekolah	35
4. Persyaratan Menjadi Kepala Sekolah.....	36
5. Fungsi Kepala Sekolah.....	38
6. Macam-macam Strategi Kepala Sekolah	40
7. Kesalahan-Keasalan Umum Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan.....	45
8. Penelitian Yang Relevan	67

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	68
B. Langkah-langkah Penelitian	69
C. Lokasi Penelitian.....	71
D. Informan Penelitian	72

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	73
1. Observasi.....	74
2. wawancara	76
3. Studi Dokumentasi	77
F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data.....	79
G. Teknik Analisis Data.....	80

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	84
1. Lokasi SDN 41 Kec, Kuranji Padang	84
2. Latar Belakang Historis SDN 41 Kuranji Padang.....	84
3. Tujuan SDN 41 Kuranji Padang	85
4. Visi Dan Misi SD Negeri 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	86
5. Struktur Organsasi.....	87
B. Temuan Khusus	88
1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	89
2. Faktor penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	96
3. Faktor pendukung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	112
4. Solusi strategi kepala sekolah terhadap kendala untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	118

C. Pembahasan.....	120
1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	120
2. Faktor pendukung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	125
3. Faktor penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	127
4. Solusi strategi kepala sekolah terhadap kendala untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang	138
D. Tema Budaya	141
BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	144
B. Implikasi	147
C. Saran-saran	149
DAFTAR RUJUKAN	151
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Tenaga Pendidik SDN 41 Kuranji Padang.....	144
2. Tabel Tenaga pendidik SDN 41 Kuranji Padang yang Disertifikasi.....	115

DAFTAR GAMBAR

Halaman

- | | |
|---|----|
| 1. Personil SDN 41 Kuranji Padang | 85 |
| 2. Struktur Organisasi SDN 41 Kuranji Padang..... | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA	154
LAMPIRAN II : HASIL OBSERVASI dan WAWANCARA	
Hasil Observasi	158
Hasil Wawancara	159
LAMPIRAN III : GAMBAR PENELITIAN.....	183
LAMPIRAN IV : SURAT IZIN PENELITIAN	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain yaitu melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama sekolah di kota masih menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negara tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dna ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan sangat menentukan.

Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Tahun 1945 mengamanatkan bahwa:

(1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; ; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 % (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja atau direncanakan dalam upaya membangun kualitas manusia Indonesia yang bukan hanya tertuju pada aspek duniawan semata, tetapi juga mentalitas spiritual. Dalam rangka itu pembangunan pendidikan dilaksanakan melalui jalur formal, informal, dan non formal.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Sekolah adalah organisasi yang

kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi (Wahyosumidjo, 2005: 3). Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan saat ini yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan secara khusus dan umum atas kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah (Aan Komariah 2005: 86).

Akhir-akhir ini disentralisasi pendidikan yang bergulir seiring dengan kebijakan otomi daerah sehingga pengelolaan pendidikan diserahkan kepada unsur yang paling bawah yaitu gurudan kepala sekolah. Dalam konteks disentralisasi pendidikan, keberhasilan pendidikan atau sekolah sangat tergantung kepada guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan setempat.

Menurut Mulyasa (2012: 5), sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepadanya karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sebuah sekolah karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Di samping kepala sekolah, guru juga sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan atau sekolah. Dalam hal ini, guru yang memiliki kreativitas yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kreativitas pembelajaran guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak atau

keberhasilan peserta didik karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak belangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainya kepada peserta didik. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kekurangmampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik, dan lain sebagainya, akirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.

Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut dalam proses pembelajaran. Tanpa pemilikan gagasan/ide dan perilaku guru untuk dapat mewujukan seperangkap peran yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ide dan perilaku kreatif dalam proses pembelajaran. Tanpa disertai pemilikan gagasan/ide dan perilaku kreatif, kinerja yang diwujudkan oleh gurupun cenderung kurang memuaskan. Kreativitas guru yang rendah antara lain diwujudkan melalui tindakan kurang peduli, sekedar menjalankan tugas, orientasi pada prestasi yang rendah, produktivitas yang rendah, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, membosankan anak didik dan lain sebagainya.

Kreativitas guru bahkan menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan/ide dan hal-hal yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan tindakan yang baru dan menarik; apakah itu untuk pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu objek atau bentuk artistik yang batu atau lain sebaginya. Kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide baru itu terwujud ke dalam pola prilaku yang dinilai kreatif pula.

Pengertian baru dalam batasan kreativitas bukanlah selalu menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan suatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam proses pembelajaran. Artinya, pengertian baru itu bisa merupakan gagasan/ide atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui oleh seseorang, tetapi juga (mungkin) saja telah diketahui tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya maka ia terjebak kedalam pola-pola prilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas. Dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran selalu menekankan segi pembelajaran melalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya. Dalam lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi atau meninggalkan metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebaginya.

Menurut Ayan dalam Agung (2010:13) mengemukakan, paling sedikit ada empat dasar membentuk daya kreatif yang disebutnya dengan CORE. Unsur pertama (C) mengacu pada makna keingintahuan sebagai dasar untuk menimbulkan kreatif. Ini berarti bahwa rasa ingin tahu mendorong orang untuk menyelidiki sesuatu yang baru, mencari cara untuk mengajarkan susuatu dengan lebih baik, mengendalikan dorongan mencipta ataupun bereksperimen. Unsur kedua (O) adalah olah keterbukaan, yang disebut Jordan merupakan dasar vital dalam peengembangan daya kreatif. Ini berarti bahwa seseorang tidak akan memiliki daya kreatif apabila hanya mau menerima keyakinan yang sudah baku, sehingga tidak akan pernah merasa tertantang untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasanya. Orang-orang kreatif bersifat terbuka terhadap gagasan/ide baru dan bersikap positif untuk mencoba hal-hal baru yang ditemuinya. Unsur ketiga (R) adalah resiko, yakni keberanian untuk mengambil resiko terhadap pengadopsian gagasan/ide ataupun hal-hal baru. Kreativitas baru muncul apabila terdapat keberanian menaggung resiko dengan penolakan terhadap kemapanan ataupun rutinitas yang dihadapi sehari-hari. Tanpa adanya keberanian menanggung resiko, maka prestasi kreatif tidak akan pernah terwujud. Terakhir, unsur (E) mengacu pada pengertian energi sebagai pendorong kerja dan pemacu hasrat. Tanpa adanya energi mental dan fisik, gagasan/ide kreatif tidak akan berlansung. Dengan energi yang besar seseorang akan bersemangat mengerjakan sesuau dan semakin kreatif. Sebaliknya, tanpa disertai dengan energi yang bersemangat, keseluruhan proses kerja terasa seperti perjuangan berat, kurang memiliki kepedulian terhadap hasil serta menurunkan daya kreativitas.

Menurut Guntur (2012: 56-57), kreativitas guru memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, hal ini bisa dilihat dari fungsi kreativitas, yaitu:

1. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.
2. Kreativitas berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
3. Kreativitas guru berguna dalam merangsang kreativitas peserta didik untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
4. Produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, serta kepala sekolah harus memiliki kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Begitu juga dengan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Sukses tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar tergantung bagaimana cara guru dalam mengajar, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan guru yang kreatif. Sedangkan untuk meningkatkan kreativitas guru maka diperlukan peranan kepala sekolah atau strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru.

Menurut Maya H. (2012: 177), salah satu kesalahan terbesar kepala sekolah di sekolah adalah tidak menyediakan ruang kreatif bagi guru dan siswa.

Ini berarti bahwa, kepala sekolah harus memiliki perhatian khusus kepada guru dan siswa. Berawal dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Oleh karena, tugas kepala sekolah harus menjadi supervisor yang baik dan bijak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpin berjalan sebagaimana mestinya.

Salah satu lembaga pendidikan di kota Padang yang terletak di Kec. Kuranji adalah SDN 41 Kec. Kuranji Padang. Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan pada tanggal 14, 15, 16 Junuari 2014, terlihat kurangnya kreativitas guru. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SDN 41 Kuranji seperti kurangnya apresiasi guru dalam memajukan sekolah, ini terlihat kurangnya prestasi yang diraih sekolah, kurangnya penghargaan guru terhadap kepala sekolah maupun sebaliknya, kurangnya perhatian yang serius dari guru untuk mematuhi disiplin sekolah, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru, seperti penggunaan laptop, masih terlihat strategi yang dipakai guru kurang bervariasi, dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah, ini terlihat bahwa di SDN 41 Kuranji guru masih menggunakan papan tulis yang memakai kapur dalam mengajar. Di samping itu, hal ini tentu bisa menghambat tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

SDN 41 Kuranji memiliki 14 tenaga kependidikan yang terdiri dari 12 guru termasuk kepala sekolah, 1 tenaga kepustakaan, dan 1 penjaga sekolah. Jika dilihat para pendidik (guru), maka 7 orang telah memiliki ijazah Strata, 1 orang telah memiliki ijazah Srata 2 dan 3 orang Diploma 2. Sedangkan kepala sekolah yang merangkap sebagai guru memiliki ijazah terakhir Sarjana Muda (dengan

gelar akademik BA.) (Wawancara awal dengan guru PAI SDN 41 Kuanji tgl 10 Maret 2014).

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional RI No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menyatakan bahwa:

“Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut: memiliki kualifikasi akademik sarjana (SI) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi”

Berdasarkan peraturan PERMENDIKNAS N0 13 Tahun 2007 di atas, maka terlihat kepala sekolah SDN 41 Kuanji masih belum memiliki kualifikasi akademik sarjana SI atau diploma empat (D-IV). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, khususnya majelis guru.

Di SDN 41 Kuanji pada umumnya yang bersekolah adalah penduduk pribumi asli (anak warga Kuanji), ketika terjadi permasalahan di sekolah, maka wali murid tidak segan-segan datang ke sekolah untuk mengancam pihak sekolah jika anak mereka disalahkan atau diganggu di sekolah, padahal SDN 41 Kuanji merupakan salah satu SDN yang berada di kota Padang walaupun tidak berada di pusat kota. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah .(Wawancara awal dengan guru PAI SDN 41 Kuanji tgl 10 Maraet 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 14, 15, 16 Januari 2014, maka gejala kreativitas guru antara lain sebagai berikut:

1. Guru kurang bervariasi menggunakan strategi, metode, dan media dalam mengajar.
2. Kurangnya kesadaran sebagian guru untuk mematuhi aturan sekolah.

3. Guru kurang terampil dalam melakukan bimbingan pengembangan diri.
4. Orientasi pada prestasi sekolah yang rendahbaik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler.
5. Kepala sekolah masih memiliki ijazah D3
6. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran, baik dalam sarana pokok maupun sarana pendukung.

Berdasarkan fenomena dari hasil observasi di atas, terlihat bahwa banyaknya kasus-kasus atau fenomena yang tidak diharapkan terjadi di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang. Oleh karena itu, untuk mempelajari dan mencari tahu lebih dalam maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut secara ilmiah, sehingga peneliti mengangkat judul: “Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang”.

Alasan kenapa penulis mengambil permasalahan ini, karena dilihat dari fenomena-fenomena yang ada, terlihat bahwa kurang optimalnya strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru sehingga terlihat kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Dan mengakibatkan kurangnya kualitas sekolah yang dipimpin. Seharusnya guru dalam mengajar harus kreatif agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini kepala sekolah harusnya memberikan bimbingan kepada guru tetapi kenyataan yang dilihat kurangnya bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Untuk penulis tertarik meneliti permasalahan yang ada di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang tentang Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di SDN 41 Kuranji Kec.

Kuranji Padang. Selanjutnya terlihat bahwa dunia pendidikan selalu berkembang dan berubah, untuk mengembangkannya diperlukan kreativitas yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Kepala sekolah mempunyai peran sangat besar dalam memajukan dalam sebuah lembaga pendidikan/sekolah. Karena maju mundurnya sebuah sekolah tergantung pada mutu guru/kepala sekolah. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah bagian dari tujuan pendidikan, untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan guru yang berkualitas.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah ditemui di lapangan, berdasarkan hasil observasi sementara terlihat bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru mengalami kendala-kendala dalam pengelolaan SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang. Terlihat bahwa kurang bervariasinya strategi, metode, dan media yang digunakan guru dalam mengajar, sebagian guru yang tidak membuat RPP, kurang terampilnya guru dalam melakukan pembimbingan pengembangan diri dan Kepala sekolah masih memiliki ijazah D3 (BA), sementara kebanyakan guru sudah memiliki ijazah strata 1 (S1) akan ada satu orang guru yang sudah memiliki ijazah strata dua (S2), dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti memilih satu dari permasalahan tersebut yaitu yang berhubungan dengan Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan kreativitas Guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang?
2. Apa faktor pendukung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang?
3. Apa faktor penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang?
4. Bagaimana solusistrategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Strategikepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang.
2. Faktor pendukung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang.
3. Faktor penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang.
4. Solusi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang.

II.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis hasil ini diharapkan dapat

mengembangkan ilmu yang relevan untuk meningkatkan kreativitas pemilihan strategi kepala sekolah yang akan diterapkan di SDN 41 Kuranji kec, kuranji. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkenaan masalah penelitian di atas yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini.

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi kepala sekolah.

- a. Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri 41 Kuranji Kota Padang untuk meningkatkan kreativitas guru.
- b. Sebagai pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 41 Kuranji Kota Padang untuk meningkatkan kreativitas guru.

2. Manfaat bagi guru SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji kota Padang

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja, khususnya dalam peningkatan kreativitas guru dalam mengajar.

3. Manfaat bagi SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji kota Padang

Adapun manfaat penelitian ini bagi SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji kota Padang adalah untuk meningkatkan mutu atau kualitas sekolah sehingga bisa bersaing dengan sekolah lain.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik temuan umum maupun temuan khusus tentang Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan kreativitas Guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padangdapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang.
 - a. Kepala SDN 41 Kuranji membuat perencanaan atau program untuk melaksanakan strateginya untuk meningkatkan kreativitas guru, namun strategi tersebut tidak dibuat secara rinci.
 - b. Bentuk strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru SDN 41 Kuranji adalah Workshop, rapat bulanan, KKG dan bimbingan khusus bagi guru yang bermasalah.
2. Faktor pendukung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang.

Faktor pendukung strategi kepala SDN 41 Kuranji untuk meningkatkan kreativitas guru meliputi kepala sekolah dan guru.

 - a. Kepala SDN 41 Kuranji telah memiliki pengalaman yang sangat banyak karena telah mulai menjadi guru lebih kurang selama 31 tahun. dan juga pengawas rutin datang kesekolah setiap minggu pada hari

Rabu. Dalam hal ini pengawas biasanya memberikan masukan kepada kepala sekolah.

- b. Selain kepala sekolah, guru SDN 41 juga menjadi faktor pendukung terlaksananya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru tersebut. Faktor guru tersebut meliputi sudah banyaknya guru yang memiliki ijazah starata 1 (S1), bahkan sudah ada yang S2. Dari 11 orang guru, 1 orang S2, 5 orang guru sudah S1 dan 4 orang guru D2 (Diploma 2) sedang menyelesaikan S1, sementara 1 orang D2 tidak melanjutka ke S1. Jadi secara ijazah, guru-guru SDN 41 Kuranji telah memiliki kualifikasi yang mumpuni sebagai tenaga pendidik. Faktor lain yang bisa mendukung rencana kepala sekolah tersebut adalah pada umumnya guru tinggal di sekitar sekolah. Hal ini akan memungkinkan guru datang tepat waktu dan melaksanakan aktivitas sekolah semaksimal mungkin.
3. Faktor penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang.

Faktor penghambat terlaksananya strategi kepala SDN 41 Kuranji 41 dalam meningkatkan kreativitas guru, datang dari kepala sekolah itu sendiri, guru, peserta didik, sarana dan prasarana.

- a. Faktor penghambat yang datang dari kepala sekolah adalah kurangnya inovasi kepala sekolah dalam membuat perencanaaan atau program, kesibukan kepala sekolah dalam menyelesaikan kuliahnya, kurangnya wibawa kepala sekolah di mata majelis guru, gaya kepemimpinan kepala

sekolah dan kepala sekolah tidak menyediakan ruang kreatif bagi guru dan siswa.

- b. Faktor penghambat dari pihak guru meliputi kurang bervariasinya motede dalam pembelajaran, dan terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.
 - c. Sedangkan faktor murid adalah kemampuan para murid yang sangat rendah.
 - d. Faktor lain adalah sarana dan prasarana meliputi masih adanya perangkat mengajar yang kurang layak dan tidak adanya teknologi yang disediakan sebagai alat pembelajaran.
4. Solusi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang.

Dalam menghadapi permasalahan yang menghambat terlaksananya strategi kepala sekolah, maka diadakan rapat setiap akhir bulan, Melakukan pendekatan individu kepada guru dan Mengirim guru untuk mengikuti workshop atau pelatihan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala SDN 41 Kuranji sudah berusaha melaksanakan strategi untuk meningkatkan kreativitas guru. Namun usaha tersebut mengalami berbagai macam kendala, baik yang datang dari dalam diri kepala sekolah sendiri maupun yang datang dari pihak lain. Dalam artian strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN 41 Kuranji Kec. Kuranji Padang kurang optimal.

B. Implikasi

1. Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan keativitas guru SDN 41 Kuranji pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan mutu sekolah dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mencari formulasi yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut. Seperti yang peneliti temukan di lapangan, bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru sudah dilaksanakan, namun masih banyak kendala yang dihadapi sehingga hasil yang dicapai strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru kurang optimal. Kepala sekolah mengawali dengan membuat perencanaan atau program, namun perencanaan tersebut sangat bersifat umum. Kepala sekolah seharusnya membuat perencanaan secara rinci dan pada waktu yang telah ditentukan, sehingga persiapan sebelum rencana tersebut dilaksanakan bisa dipersiapkan dengan maksimal.
2. Faktor penghambat kepala SDN 41 Kuranji dalam meningkatkan kreativitas guru seperti kepala sekolah sibuk kuliah, Kurangnya inovasi kepala sekolah dalam membuat perencanaan atau program, Kurangnya wibawa kepala sekolah di mata majelis guru, kurang tegasnya kepala sekolah dalam memimpin, tidak menyediakan ruang kreatif bagi guru dan siswa, Kurangnya apresiasi yang berupa benda (hadiyah) oleh kepala SDN 41 Kuranji terhadap guru yang berprestasi, guru tidak melaksanakan peraturan (disiplin), kurang bervariasinya motede yang digunakan guru

dalam pembelajaran, Terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, dan minimnya sarana dan prasarana yang disediakan disekolah. Seharusnya bisa dihilangkan atau minimal diminimalisir dengan memaksimalkan faktor pendukung.

3. Sebenarnya banyak faktor pendukung yang bisa maksimalkan kendala-kendala yang ada oleh kepala sekolah seperti banyaknya guru yang telah bersertifikasi dan memiliki kualifikasi pendidikan tinggi bahkan sudah ada yang menyelesaikan S2 (strata2), dan sebagian besar guru tidak jauh tinggal dari lokasi sekolah. Seharusnya kepala sekolah ketika rapat mempergunakan kelebihan yang dimiliki guru-gurunya, sehingga bisa menambah wawasan guru-guru yang lain.
4. Melalui data yang peneliti dapat lansung dari kepala sekolah, solusi yang beliau gunakan adalah mengadakan rapat bulanan, Melakukan pendekatan individu kepada guru, dan Mengirim guru untuk mengikuti worshop atau pelatihan.

Kesimpulannya adalah salah satu penyebab kurang berkembangnya kreativitas guru sehingga kurangnya prestasi sekolah adalah karena kurang optimalnya strategi kepala SDN 41 Kuranji untuk meningkatkan kreativitas guru, hal ini terindikasi dari kendala-kendala kepala sekolah seperti tidak tersimpannya program kepala sekolah dengan baik, kesibukan kepala sekolah, tidak adanya kepala sekolah menyediakan ruang kreativitas bagi guru dan lain sebagainya.

C. Saran

Berdasarkan temuan penulis di lapangan tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru SDN 41 Kuranji, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

- I. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru
 - a. Kepada kepala SDN 41 Kuranji penulis menyarankan:
 1. Dalam hal perencanaan kreativitas hendaknya kepala sekolah mengawali dengan perencanaan yang rinci, seperti menentukan bentuk perencanaan, waktu, dan tempatnya, dan jika berhubungan dengan materi/seminar hendaknya kepala sekolah menentukan siapa pematerinya.
 2. Mengawasi pelaksanaan perencanaan strategi yang diadakan.
 3. Mengevaluasi strategi yang dilaksanakan dan melakukan tindak lanjut
 - b. Kepada guru SDN 41 Kuranji, penulis menyarankan:
 1. Untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
 2. Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan aturan yang telah ada.
 3. Meningkatkan kerja sama antara guru dengan sesama guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah terutama dalam peningkatan kreativitas.
 4. Selalu meningkatkan pengetahuan, terutama yang bersangkutan dengan pendidikan.

II. Faktor pendukung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru

1. Hendaknya kepala sekolah lebih inovasi dalam mengembangkan kreativitasnya
2. Ketika kepala sekolah meninggalkan sekolah (kuliah) hendaknya kepala sekolah memberikan mandat kepada wakil kepala sekolah atau guru-guru yang berkompeten.
3. Kepala sekolah hendaknya tegas dalam memimpin, sehingga wibawanya sebagai seorang pemimpin terjaga di depan majelis guru.

III. Faktor penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru

1. Hendaknya kepala sekolah menyediakan ruang kreativitas, baik dari sarana dan prasarana yang menunjang suksesnya proses belajar mengajar, seperti melengkapi media komputer dan alat lainnya di sekolah sehingga guru-guru tahu dan paham dengan pengetahuan baru, dan kepala sekolah hendaknya menyediakan pengeras suara disekolah, jika ada pengumuman dan acara lainnya guru dan siswa bisa menangkap informasi dengan jelas.
2. Bagi guru, hendaknya guru-guru diharuskan untuk meningkatkan pengetahuannya menggunakan teknologi guna untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Hendaknya guru-guru membudayakan membaca dalam rangka menambahkan pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Alifuddin. 2012. *Reformasi Pendidikan, Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan, Panduan Praktis Bagi Pengambil Keputusan, Pengelola dan Praktis Pendidikan*. Jakarta:MAGNAscript Publishing
- Bugin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontenporer*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,1990
Artikel, kiat-kiat memimpin dan memanajem sekolah. Oleh: SUYITO.
- Basroewi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- E. Mulyasa. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT bumi Aksara
- Evan, James R. 1994. *Berfikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan Dan manajemen*, jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B dan Mohamad Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H. Maya. 2012. *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan*. Yogykarta: Buku Biru.